E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peta Interaktif Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar

Oktavia Anggreani Dwi Utami[1], H. Septuri [2], Muhammad Muchsin Afriyadi [3]
[1]Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , oktaviaanggreani2410@gmail.com
[2]Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, muchsinafriyadi@radenintan.ac.id
[3]Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, septuri@radenintan.ac.id

Abstrak

Pembelajaran multikultural di sekolah dasar memerlukan media digital inovatif yang mampu mengonkritkan pemetaan keragaman budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis secara sistematis peran serta efektivitas peta interaktif dalam pembelajaran multikultural di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi protokol PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan pada tiga basis data akademik (Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar) untuk publikasi kurun waktu 2021-2026. Dari total 120 artikel yang ditemukan, 2 duplikat dikeluarkan, 118 artikel diskrining pada judul dan abstrak, serta 35 artikel dievaluasi kelayakan teks utuhnya. Sebanyak 14 artikel dieksklusi berdasarkan kriteria ketat (meliputi ketidaksesuaian subjek, desain studi, setting, intervensi, populasi dewasa, dan taksonomi intervensi), sehingga diperoleh 21 artikel empiris final untuk disintesis. Hasil sintesis kualitatif berdasarkan dimensi pendidikan multikultural James A. Banks menunjukkan bahwa peta interaktif memberikan kontribusi signifikan dalam tiga dimensi utama: (1) Content Integration, melalui visualisasi data spasial keragaman budaya; (2) Prejudice Reduction, melalui penyajian narasi dan audiovisual yang menumbuhkan empati antarbudaya serta mengurangi stereotip; dan (3) Equity Pedagogy, melalui fitur eksplorasi mandiri dan kuis interaktif yang mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Keberhasilan implementasi peta interaktif dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan infrastruktur digital dan antarmuka ramah anak, namun masih menghadapi kendala kesenjangan literasi digital guru serta akses perangkat di daerah 3T.

Kata Kunci: *Peta Interaktif, Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Multikultural, Sekolah Dasar, Systematic Literature Review.*

Abstract

Multicultural education in elementary schools requires innovative digital media capable of concretizing the mapping of cultural diversity. This study aims to systematically analyze and synthesize the role and effectiveness of interactive maps in multicultural education at the elementary school level. Adopting the PRISMA 2020 protocol, a Systematic Literature Review (SLR) was conducted across three academic databases (Google Scholar, Scopus, and Semantic Scholar) for publications spanning from 2021 to 2026. Out of 120 initially identified records, 2 duplicates were removed, 118 articles underwent title and abstract screening, and 35 full-text articles were assessed for eligibility. Fourteen full-text articles were excluded based on strict criteria (including mismatched population, study design, setting, intervention, adult population, and intervention dose), resulting in 21 final empirical articles for qualitative synthesis. The qualitative synthesis based on James A. Banks' multicultural education framework reveals that interactive maps significantly contribute to three main dimensions: (1) Content Integration, by visualizing spatial data of cultural diversity; (2) Prejudice Reduction, by providing narrative and audiovisual elements that foster intercultural empathy and mitigate stereotypes; and (3) Equity Pedagogy, through self-directed exploration and interactive quizzes that accommodate diverse student learning styles. Successful implementation is driven by infrastructure availability and child-friendly interfaces, although challenges remain regarding teachers' digital literacy gaps and limited device access in remote regions.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *Interactive Maps, Digital Learning Media, Multicultural Education, Elementary School, Systematic Literature Review.*

Corresponding Author:
Oktavia Anggreani Dwi Utami

Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , oktaviaanggreani2410@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital serta meningkatnya dinamika sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat global. Pendidikan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap sosial, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Dalam konteks masyarakat yang semakin majemuk, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan memahami perbedaan, bersikap toleran, serta menghargai keberagaman sebagai bagian dari realitas sosial. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting yang perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejak jenjang pendidikan dasar (Banks & Banks, 2019).

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi sikap dan nilai peserta didik. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap awal pembentukan karakter, cara pandang, dan sikap sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Penanaman nilai-nilai multikultural seperti toleransi, empati, saling menghargai, dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi sangat penting untuk mencegah munculnya sikap diskriminatif di kemudian hari (Grant & Sleeter, 2023). Namun demikian, pembelajaran multikultural di sekolah dasar tidak dapat disampaikan hanya melalui penjelasan konseptual, melainkan perlu dikemas secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Bennett et al., 2018).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, implementasi pembelajaran multikultural masih menghadapi berbagai kendala. Materi keberagaman budaya sering kali disajikan dalam bentuk teks pada buku ajar atau disampaikan melalui metode ceramah yang bersifat satu arah. Pendekatan tersebut cenderung membuat siswa pasif dan kesulitan membayangkan realitas keberagaman budaya yang bersifat abstrak. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pengalaman belajar visual, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan nyata (Santrock, 2021). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep multikultural sering kali bersifat dangkal dan kurang bermakna.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital mulai dipandang sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media digital memungkinkan penyajikan materi pembelajaran secara visual, interaktif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa (Mayer, 2021). Dalam konteks pembelajaran multikultural, media digital berpotensi menghadirkan representasi keberagaman budaya secara lebih nyata dan kontekstual. Salah satu bentuk media digital yang relevan untuk tujuan tersebut adalah peta interaktif.

Peta interaktif merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menyajikan informasi geografis secara dinamis dan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan konten yang ditampilkan (Smaldino et al., 2019). Dalam pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

multikultural, peta interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat penunjuk lokasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan keragaman budaya, adat istiadat, bahasa daerah, serta kearifan lokal yang tersebar di berbagai wilayah (Kerski, 2020). Melalui peta interaktif, siswa dapat mengaitkan informasi budaya dengan letak geografisnya, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih utuh dan kontekstual.

Pemanfaatan peta interaktif dalam pembelajaran multikultural diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Media ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi secara mandiri, membandingkan karakteristik budaya antar daerah, serta membangun pemahaman melalui visualisasi yang konkret (Crompton et al., 2019). Selain itu, peta interaktif dapat mendorong munculnya rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitarnya. Pembelajaran yang bersifat eksploratif ini sejalan dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang cenderung aktif dan responsif terhadap media visual.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran multikultural memiliki relevansi yang sangat kuat mengingat Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman budaya, suku, bahasa, dan adat istiadat yang tinggi. Implementasi Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta relevan dengan lingkungan sosial dan budaya (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka juga mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peta interaktif dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum tersebut, khususnya dalam penguatan pembelajaran multikultural di sekolah dasar.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan peta interaktif dalam pembelajaran multikultural di sekolah dasar belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait pembelajaran multikultural maupun penggunaan media digital dalam pembelajaran, namun kajian-kajian tersebut masih tersebar dan memiliki fokus yang beragam. Sebagian penelitian menitikberatkan pada aspek pengembangan media, sementara penelitian lain lebih menekankan pada hasil belajar atau sikap sosial siswa. Kondisi ini menyebabkan belum adanya gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana peta interaktif digunakan secara khusus dalam pembelajaran multikultural di sekolah dasar.

Selain itu, hasil-hasil penelitian yang ada menunjukkan variasi temuan terkait efektivitas peta interaktif dalam pembelajaran. Perbedaan konteks pendidikan, karakteristik peserta didik, serta desain pembelajaran menyebabkan hasil penelitian belum dapat dijadikan rujukan yang utuh bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan. Ketiadaan kajian yang mensintesis temuan-temuan tersebut secara sistematis menjadi celah penelitian yang perlu diisi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum tersedianya pemetaan komprehensif mengenai pemanfaatan peta interaktif dalam pembelajaran multikultural di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran multikultural dan penggunaan media digital di sekolah dasar, kajian-kajian tersebut masih menunjukkan sejumlah kelemahan yang perlu dikritisi. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada pengembangan media atau pengukuran hasil belajar jangka pendek, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana media tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran yang nyata dan beragam. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran multikultural tidak selalu efektif apabila tidak didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Beberapa studi bahkan menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital guru serta desain pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan media

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

digital hanya digunakan sebagai alat penyaji informasi, sehingga siswa tetap bersifat pasif.

Di sisi lain, penelitian mengenai peta interaktif dalam pembelajaran masih memiliki keterbatasan dari segi cakupan dan fokus kajian. Banyak studi dilakukan dalam skala kecil dengan konteks yang terbatas, sehingga hasilnya sulit digeneralisasikan. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif seperti sikap toleransi, empati, dan kesadaran multikultural belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, tujuan utama pendidikan multikultural justru terletak pada pembentukan sikap dan nilai. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan multikultural dengan fokus penelitian yang masih sempit dan parsial (Hunduma & Mekuria, 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mampu mengkaji, mengorganisasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode penelitian yang tepat untuk tujuan tersebut karena dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari penelusuran literatur, seleksi studi berdasarkan kriteria tertentu, hingga analisis dan sintesis temuan penelitian (Page et al., 2021). Pendekatan SLR memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan penelitian, bentuk implementasi, serta kontribusi peta interaktif dalam pembelajaran multikultural di sekolah dasar.

Melalui penelitian *Systematic Literature Review* ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran peta interaktif dalam mendukung pembelajaran multikultural di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berbasis bukti bagi guru dalam merancang pembelajaran multikultural yang inovatif, bagi sekolah dalam pengembangan kebijakan pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pengembangan penelitian empiris. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran multikultural di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan sintesis kualitatif (*qualitative evidence synthesis*). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Kitchenham & Charters, 2007). Seluruh prosedur penelusuran dan seleksi literatur berpedoman pada standar kriteria PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020 untuk menjamin akuntabilitas serta kualitas pelaporan ulasan sistematis (Page et al., 2021).

1. Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran artikel ilmiah dilakukan pada kurun waktu 2021-2026 melalui tiga basis data akademik utama: Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar. Penentuan basis data ini bertujuan untuk mengamankan cakupan literatur yang luas, baik yang terindeks secara internasional maupun nasional (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang dipadukan dengan operator Boolean (AND, OR) guna mengoptimalkan ketepatan dan sensitivitas pencarian literatur (Bramer et al., 2018). Istilah kata kunci yang digunakan yaitu:
("peta interaktif" OR "interactive map") AND ("pembelajaran multikultural" OR "multicultural education") AND ("sekolah dasar" OR "elementary school").

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Seleksi studi dilakukan secara bertahap dengan menerapkan kriteria kelayakan (eligibility criteria) yang ketat untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis relevan dengan fokus kajian (Petticrew & Roberts, 2006). Kriteria kelayakan tersebut tercantum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Seleksi Artikel

Kategori	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Rentang Waktu	Publikasi tahun 2021 sampai 2026	Publikasi sebelum tahun 2020
Jenis Dokumen	Artikel jurnal ilmiah bertelaah sejawat (peer-reviewed)	Buku, tesis/disertasi tak dipublikasi, op-ed, atau proceeding non-peer reviewed
Metode Penelitian	Penelitian empiris (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Mixed Methods)	Opini, tinjauan lepas tanpa metodologi SLR yang jelas
Subjek & Konteks	Siswa/Guru Sekolah Dasar (SD/MI)	Siswa SMP, SMA, atau Mahasiswa Perguruan Tinggi
Fokus Kajian	Peta interaktif digital dalam pembelajaran multikultural/budaya	Peta cetak konvensional atau media digital non-peta

3. Sintesis dan Analisis Data

Proses penelusuran awal melalui basis data akademik menghasilkan 120 artikel. Setelah dilakukan eliminasi terhadap 2 artikel duplikat, sebanyak 118 artikel menjalani pemindaian (screening) pada bagian judul dan abstrak. Dari tahap tersebut, 83 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai kriteria dasar, sehingga diperoleh 35 artikel untuk dievaluasi kelayakan teks utuhnya (full-text eligibility assessment). Pada tahap ini, sebanyak 14 artikel dieksklusi berdasarkan kriteria ketat, meliputi ketidaksesuaian subjek/populasi, desain studi, setting, intervensi, populasi dewasa, dan taksonomi intervensi (Page et al., 2021).

Dengan demikian, ditetapkan 21 artikel final yang memenuhi kualifikasi untuk disintesis. Data dari artikel terpilih selanjutnya dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan makna utama dari literatur yang dikaji (Braun & Clarke, 2006; Thomas & Harden, 2008). Analisis tematik tersebut dikategorikan berdasarkan kerangka dimensi Pendidikan Multikultural Banks (2009), yang berfokus pada tiga dimensi utama:

a. Content Integration (Integrasi Konten): Sejauh mana penggunaan peta interaktif menyajikan contoh dan materi keberagaman budaya dari berbagai daerah.
b. Prejudice Reduction (Pengurangan Prasangka): Bagaimana pemanfaatan peta interaktif membantu mengarahkan sikap positif, empati, dan toleransi siswa terhadap perbedaan latar belakang sosial budaya.
c. Equity Pedagogy (Pedagogi Kesetaraan): Bagaimana desain pembelajaran berbasis peta interaktif mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa sekolah dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis kualitatif (qualitative evidence synthesis) terhadap 21 artikel empiris terpilih dikelompokkan dan dianalisis secara tematik berdasarkan kerangka dimensi pendidikan multikultural Banks (2009). Pengelompokan ini bertujuan untuk memetakan secara komprehensif bagaimana peta interaktif dimanfaatkan dalam pembelajaran di

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sekolah dasar, yang mencakup dimensi content integration, prejudice reduction, dan equity pedagogy (Popkewitz, 2020). Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap faktor penggerak (enablers) dan faktor penghambat (barriers) guna memberikan gambaran holistik mengenai tantangan serta peluang implementasi media berbasis digital tersebut di lapangan (Azevedo et al., 2022).

1. Alur Seleksi Studi Berdasarkan Protokol PRISMA 2020

Berdasarkan hasil penelusuran awal pada basis data akademik (Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar), diperoleh sebanyak 120 artikel. Tahap awal eliminasi menemukan 2 artikel duplikat melalui perangkat *Covidence*, sehingga tersisa 118 artikel untuk dilakukan pemindaian (skrining) judul dan abstrak. Pada tahap skrining abstrak, sebanyak 83 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan cakupan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penilaian teks utuh (full-text eligibility assessment) terhadap 35 artikel yang tersisa.

Pada tahap evaluasi teks utuh tersebut, sebanyak 14 artikel dieksklusi berdasarkan kriteria ketat, yaitu: ketidaksesuaian subjek/populasi sasaran (n = 6), ketidaksesuaian desain penelitian (n = 3), ketidaksesuaian setting lokasi (n = 2), ketidaksesuaian jenis intervensi (n = 1), keterlibatan populasi dewasa (n = 1), serta ketidaksesuaian dosis/taksonomi intervensi (n = 1), populasi subjek dewasa (n = 1), serta ketidaksesuaian dosis/taksonomi intervensi (n = 1). Dengan demikian, diperoleh 21 artikel ilmiah final yang memenuhi seluruh kriteria kelayakan untuk dianalisis dan disintesis secara kualitatif. Alur seleksi artikel ini disajikan pada Gambar 1.

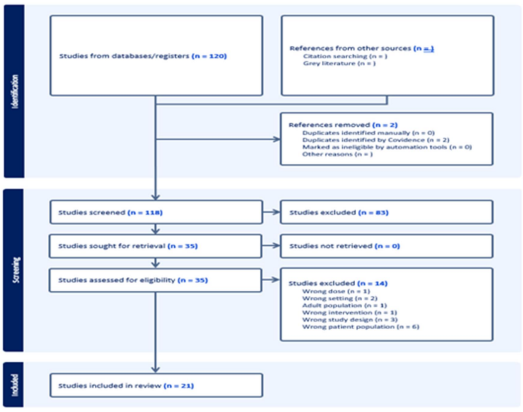

Gambar 1. Diagram Alir Protokol PRISMA 2020 Penelusuran dan Penyaringan Literatur

2. Kontribusi Peta Interaktif dalam Dimensi Pendidikan Multikultural

Berdasarkan hasil sintesis temuan, pemanfaatan peta interaktif memberikan kontribusi signifikan pada tiga dimensi utama pendidikan multikultural (Banks, 2009). Rincian bentuk kontribusi dan dampaknya terhadap siswa sekolah dasar disajikan pada Tabel 2 berikut:

Dimensi Banks	Bentuk Kontribusi Peta Interaktif	Dampak pada Siswa SD
Content Integration	Mengintegrasikan data spasial geografi dengan materi keragaman etnis, rumah adat, tarian, dan bahasa lokal secara visual interaktif.	Siswa memvisualisasikan persebaran budaya secara konkret, meningkatkan retensi memori dan pemahaman pemetaan keragaman budaya Indonesia.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Prejudice Reduction	Menyajikan narasi dan elemen audiovisual kebudayaan daerah lain secara utuh dan positif tanpa stereotip.	Menumbuhkan empati antarbudaya, keterbukaan mental, serta menurunkan kecenderungan stereotip atau prasangka etnis sejak dini.
Equity Pedagogy	Menyediakan fitur eksplorasi mandiri, kuis interaktif, dan navigasi visual yang akomodatif bagi gaya belajar visual dan kinestetik.	Meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta aksesibilitas belajar yang setara bagi seluruh siswa di kelas.

Tabel 2. Kontribusi Peta Interaktif Berdasarkan Dimensi Pendidikan Multikultural James A. Banks

Secara mendalam, peta interaktif menjembatani kebutuhan kognitif siswa SD yang membutuhkan perwujudan nyata dari konsep kebinekaan yang terpisah secara geografis. Melalui interaksi langsung seperti menekan tombol wilayah tertentu pada peta untuk menampilkan video tarian atau mendengarkan instrumen musik daerah konsep abstrak tentang keberagaman Nusantara menjadi mudah dipahami.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Hasil sintesis kualitatif juga mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang menentukan keberhasilan penerapan peta interaktif dalam pembelajaran multikultural di sekolah dasar (Azevedo et al., 2022). Faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi faktor pendukung (enablers) dan faktor penghambat (barriers) sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

1. Ketersediaan infrastruktur pendukung seperti proyektor interaktif, chromebook, atau laboratorium komputer sekolah.
2. Desain antarm uka (UI/UX) peta yang ramah anak (child-friendly), kaya warna, serta dilengkapi fitur gamifikasi (kuis/lencana).
3. Dukungan modul ajar integratif yang dikembangkan guru secara terencana.

b. Faktor Penghambat:

1. Kesenjangan literasi digital guru dalam mengoperasikan media berbasis Web/GIS.
2. Keterbatasan koneksi internet dan jumlah perangkat keras di sekolah-sekolah daerah 3T.
3. Kurangnya pelatihan berkelanjutan mengenai pengembangan dan pemanfaatan media digital multikultural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis kualitatif terhadap 21 artikel empiris terpilih, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta interaktif dan media digital memiliki potensi transformatif dalam mendukung serta mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran multikultural di sekolah dasar. Melalui proses pengodean (coding) dan sintesis tematik yang mendalam, teridentifikasi empat pola utama yang menjadi pijakan implementasi media ini, yaitu: (1) penguatan integrasi dan representasi budaya secara visual, (2) pembentukan serta pengembangan sikap positif siswa terhadap keberagaman, (3) penciptaan iklim pembelajaran yang partisipatif, aktif, dan inklusif, serta (4) optimalisasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

karakteristik media digital interaktif untuk memperjelas konsep-konsep abstrak. Temuan ini mengarahkan pada pemahaman bahwa media digital tidak lagi sekadar diposisikan sebagai alat bantu instrumen pengajaran (teaching aids), melainkan berfungsi sebagai sarana pedagogis yang menghadirkan realitas kebhinekaan secara kontekstual, dinamis, dan bermakna bagi siswa usia sekolah dasar.

Ditinjau dari pemetaan kerangka konsep pendidikan multikultural James A. Banks, temuan penelitian ini berfokus pada empat dimensi utama, yakni Content Integration, Knowledge Construction, Prejudice Reduction, dan Equity Pedagogy. Peta interaktif terbukti secara sistematis memfasilitasi pengintegrasian materi kebudayaan dengan latar geografisnya, membantu siswa merekonstruksi pengetahuan tentang keragaman budaya Nusantara, mereduksi prasangka serta stereotip sosial sejak dini, dan memberikan kesetaraan akses belajar melalui navigasi interaktif yang mengakomodasi berbagai gaya belajar. Kendati demikian, bukti empiris yang mengulas dimensi Empowering School Culture and Social Structure masih tergolong minim dan terbatas dalam ruang lingkup literatur yang dianalisis, sehingga pengaruh media digital terhadap perubahan struktur budaya sekolah secara menyeluruh belum dapat ditarik sebagai kesimpulan yang solid.

Secara komparatif, penelitian ini berhasil mengonfirmasi sekaligus memperkuat temuan-temuan terdahulu mengenai efektivitas berbagai ragam media berbasis geospasial dan visual, seperti peta 3D, situs web interaktif, hingga peta berbasis Augmented Reality (AR). Perbedaan mendasar sekaligus keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatan analisisnya; jika kajian terdahulu cenderung berfokus secara parsial pada pengembangan atau uji coba satu produk media tertentu, penelitian ini mengintegrasikan seluruh bukti empiris tersebut ke dalam satu kerangka sintesis yang komprehensif untuk memetakan pola secara lebih holistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam memperjelas peta potensi serta dinamika pemanfaatan peta interaktif sebagai media digital pendukung pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Azevedo, R. F., Torney, H., & Crompton, H. (2022). Systemic barriers and enablers to integrating digital technology in primary education: A synthesis of empirical research. Computers & Education, 178, 104410.

Banks, J. A. (2009). Multicultural education: Dimensions and doors. In J. A. Banks (Ed.), The Routledge international companion to multicultural education (pp. 25–42). Routledge.

Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (Eds.). (2019). Multicultural education: Issues and perspectives (10th ed.). John Wiley & Sons.

Bennett, C. I., Gay, G., & Nieto, S. (2018). Comprehensive multicultural education: Theory and practice (9th ed.). Pearson.

Bramer, W. M., de Jonge, G. B., Rethlefsen, M. L., Mast, F., & Kleijnen, J. (2018). A systematic approach to searching: An efficient and complete method to develop literature searches. Journal of the Medical Library Association, 106(4), 531–541.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101.

Crompton, H., Burke, D., & Lin, Y. C. (2019). Mobile learning in elementary education: A systematic review of the literature. Journal of Digital Learning in Teacher Education, 35(4), 207–225.

Grant, C. A., & Sleeter, C. E. (2023). Turning on the lights: Equity and multicultural education (6th ed.). Routledge.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or rapid reviews? Evaluating 28 decision support tools. Research Synthesis Methods, 11(2), 181–217.

Ho, L. C., Alviar-Martin, T., & Levinson, M. (2025). Digital media and civic learning in diverse classrooms: Critical perspectives. Educational Researcher, 54(1), 45–58.

Hunduma, G. M., & Mekuria, A. B. (2024). Examining multicultural education practices and affective domain outcomes in primary schools. International Journal of Educational Research Open, 6, 100312.

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kerski, J. J. (2020). Geo-technologies in K-12 education: Mapping the boundary between spatial thinking and digital interactive learning. Journal of Geography, 119(3), 85–96.

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University and University of Hertfordshire.

Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71.

Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). Systematic reviews in the social sciences: A practical guide. Blackwell Publishing.

Piaget, J. (2018). The psychology of the child (Revised ed.). Basic Books. (Work original published 1969).

Popkewitz, T. S. (2020). Critical studies in multicultural education: Curriculum, knowledge, and power. Routledge.

Santrock, J. W. (2021). Educational psychology (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). Instructional technology and media for learning (12th ed.). Pearson.

Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. BMC Medical Research Methodology, 8(1), 45.